

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS DIGITAL

Gianluigi Maulana Dhielfitri¹, Yohamintin²

¹PGSD FIP Univesitas Bhayangkara Jakarta Raya

²PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

gianluigimaulanadielfitri@gmail.com, yohamintin@dsn.ubharjaya.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe the role of school principal leadership in developing teachers' digital-based pedagogical competence at SDIT Mentari 2. The research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal plays a strategic role through four managerial functions: planning, organizing, implementing, and supervising. The principal designs digital training programs, forms a digital movement team, facilitates training and mentoring, and conducts continuous evaluation of teachers' digital teaching practices. The implementation of the program is carried out in stages and involves active teacher participation, supported by adequate infrastructure and facilities. The study concludes that a transformative and participative leadership style is key to enhancing digital-based pedagogical competence. This leadership model can serve as a best practice reference for other schools in addressing the challenges of education in the digital era.

Keywords: principal leadership, pedagogical competence, digital learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru berbasis digital di SDIT Mentari 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran strategis melalui empat fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah menyusun program pelatihan teknologi, membentuk tim penggerak digital, memfasilitasi pelatihan dan pendampingan, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran digital guru. Implementasi program dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh guru secara aktif, dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis digital. Model kepemimpinan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, pembelajaran digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat cepat dalam sepuluh tahun terakhir telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Di masa digital ini, aktivitas pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, melainkan telah beralih ke pemanfaatan teknologi sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar. (Amilia 2022) Kondisi ini mendorong para guru untuk menguasai tidak hanya kemampuan pedagogik secara konvensional, tetapi juga keterampilan digital guna merancang pembelajaran yang sesuai, kreatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman. (Ramadhan et al. 2025)

Kompetensi pedagogik sendiri merupakan salah satu kemampuan utama yang wajib dimiliki oleh guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Menganti 2023) Dalam Pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik sendiri mencakup kemampuan dalam

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Namun, dalam konteks era digital, pemahaman tentang pedagogik harus mencakup pula penguasaan teknologi digital dalam praktik pembelajaran. (Rahayuningsih and Muhtar 2022)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui inisiatif Merdeka Belajar menegaskan urgensi transformasi digital di satuan pendidikan. Dalam

Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam hal mendukung penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendorong para guru agar meningkatkan kompetensi pedagogik digital melalui penerapan kebijakan, pelaksanaan pelatihan, kegiatan supervisi, serta penciptaan budaya digital di sekolah. (Rifa and Fachruddin 2024)

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Keberhasilan penerapan TIK dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah yang visioner dan responsif terhadap perkembangan teknologi.(Widiana 2025) Seorang pemimpin yang dapat memberikan inspirasi, mendukung pelatihan teknologi, serta menciptakan lingkungan kolaboratif bagi para guru akan mempercepat penguasaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.(Nurilahi et al. 2022)

Meski demikian, masih banyak kepala sekolah yang belum secara maksimal menjalankan peran mereka dalam mendorong peningkatan kompetensi digital guru. Mengacu pada laporan Balitbang Kemendikbudristek tahun 2022, tercatat sekitar 47% guru di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi terbatasnya pelatihan, kurang memadainya fasilitas dan infrastruktur, serta lemahnya dukungan supervisi dan

kepemimpinan dari kepala sekolah dalam mengarahkan transformasi digital di sekolah.(Reksha azrie gibran n.d.)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme dan bertujuan untuk memahami objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument). Kondisi alami yang dimaksud adalah keadaan di mana suatu fenomena berlangsung secara wajar tanpa campur tangan atau manipulasi dari peneliti, dan kehadiran peneliti tidak memberikan pengaruh terhadap jalannya fenomena tersebut.

Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sentral dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, interpretasi hingga penyusunan kesimpulan. Untuk menjalankan peran ini secara efektif, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis dan wawasan yang cukup agar dapat menginterpretasikan konteks sosial secara akurat dan membangun kembali situasi sosial yang dikaji.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Kepala Sekolah berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik berbasis digital di SDIT Mentari 2.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu strategi dalam penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat fokus pada satu unit analisis secara menyeluruh untuk memahami fenomena yang sedang terjadi serta mengungkap makna yang tersembunyi di baliknya. (Sugiyono 2020)

Studi kasus ini bertujuan untuk menggali makna, memahami dinamika, serta mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara rinci peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik berbasis digital di SDIT Mentari 2, serta melihat bagaimana peran tersebut diwujudkan melalui fungsi manajerial seperti

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Digital di SDIT Mentari 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDIT Mentari 2 memiliki peran sentral dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru berbasis digital. Peran tersebut dijalankan melalui empat fungsi manajerial utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam fungsi perencanaan, kepala sekolah menyusun program pengembangan keterampilan digital guru, menetapkan visi dan arah kebijakan sekolah yang berbasis pada transformasi digital, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim penggerak digital sekolah, menetapkan pembagian peran guru dalam pengembangan media pembelajaran digital, serta membangun sistem kerja kolaboratif antar guru.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah aktif memfasilitasi pelatihan-pelatihan teknologi pembelajaran, baik pelatihan internal (in-house training) maupun eksternal. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang mendorong guru untuk berinovasi dan mencoba pendekatan digital dalam pembelajaran. Selain itu, dalam fungsi pengawasan, kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran digital, termasuk menilai hasil kerja guru dan memberikan umpan balik yang membangun. Kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Mentari 2 bersifat transformatif dan partisipatif, yang tidak hanya menuntut guru untuk berubah, tetapi juga memberi ruang, fasilitas, dan arahan yang mendukung proses perubahan tersebut secara menyeluruh.

Implementasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Digital di SDIT Mentari 2

Terkait dengan implementasi pengembangan kompetensi pedagogik digital, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaannya telah dilakukan secara bertahap,

sistematis, dan menyeluruh. Guru-guru di SDIT Mentari 2 secara aktif mengikuti pelatihan penggunaan berbagai teknologi pembelajaran, seperti Google Workspace for Education, Zoom, Canva, Quizziz, dan platform pembelajaran interaktif lainnya. Kepala sekolah mendukung pengembangan ini melalui penyediaan pelatihan rutin dan kerja sama dengan pihak eksternal. Tidak hanya pelatihan, pihak sekolah juga menyediakan fasilitas teknologi yang lengkap, seperti laptop, LCD proyektor, akses internet di seluruh ruang kelas, dan laboratorium komputer sebagai sarana utama guru dalam mengembangkan media ajar digital.

Implementasi juga ditunjukkan melalui penggunaan aktif teknologi dalam kegiatan pembelajaran, di mana guru mulai merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media interaktif, video pembelajaran, aplikasi evaluasi daring, serta bahan ajar digital. Sekolah mendorong budaya kolaboratif antar guru melalui forum rutin, workshop internal, dan sesi berbagi praktik baik. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk saling belajar dan mengembangkan

kompetensi secara berkelanjutan. Evaluasi terhadap implementasi juga dilakukan secara berkala, dan hasilnya digunakan untuk merancang program lanjutan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan guru. Secara keseluruhan, implementasi pengembangan kompetensi pedagogik digital di SDIT Mentari 2 berjalan secara efektif karena adanya dukungan kepemimpinan, sarana prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif guru dalam proses perubahan.

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepala sekolah berinisial K. "Kami menyadari bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digital bukan lagi pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, kami menyusun program kerja sekolah yang memprioritaskan pelatihan teknologi, penyediaan sarana digital, dan pendampingan kepada guru-guru. Kami mengadakan pelatihan secara bertahap. Misalnya, kami mulai dari pengenalan aplikasi Google Workspace seperti Google Classroom, Google Slide, hingga pelatihan penggunaan Canva untuk media pembelajaran yang menarik. Tidak semua guru memiliki latar belakang teknologi yang sama. Maka

dari itu, kami menerapkan sistem pendampingan dan berbagi praktik baik antar guru. Hal ini membuat suasana belajar antar rekan kerja menjadi lebih terbuka dan saling mendukung. Saya tidak ingin guru hanya ikut pelatihan lalu berhenti sampai di situ. Saya dorong mereka untuk langsung mempraktikkan apa yang dipelajari di kelas, lalu kami evaluasi bersama apa yang bisa diperbaiki. Setelah pembelajaran berjalan, saya biasanya minta guru untuk mengisi jurnal refleksi. Kami juga mengadakan rapat evaluasi setiap bulan agar kami tahu apa yang berhasil dan apa yang masih perlu dikembangkan. Kami berusaha terus melengkapi fasilitas seperti Wi-Fi di setiap kelas, laptop, proyektor, bahkan layar sentuh di beberapa ruang kelas. Dengan fasilitas ini, guru tidak hanya siap, tapi juga merasa didukung sepenuhnya.

Didukung juga oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Bagus Nur 'Aliimu, Bambang Sumardjoko, and Ari Anshori 2025) menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, termasuk dalam penguasaan teknologi pendidikan. Dalam

konteks sekolah dasar di Indonesia, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin manajerial, inovator, dan motivator yang mendorong guru untuk terus berkembang menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Mereka menyusun program pelatihan, memfasilitasi sarana teknologi, serta melakukan pengawasan terhadap implementasi pembelajaran digital. Peran ini sangat sejalan dengan apa yang ditemukan dalam penelitian di SDIT Mentari 2, di mana kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan secara aktif dalam pengembangan kompetensi digital guru.

Penelitian lain yang relevan dilakukan di SD Negeri 1 Manggung, yang menyoroti peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, dan supervisor pembelajaran digital. Studi ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah memulai transformasi digital dengan menyusun pelatihan internal, menetapkan struktur kerja guru berbasis digital, dan membangun budaya kolaboratif melalui forum sharing dan workshop. Hasil ini memperkuat temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan partisipatif menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan

implementasi pembelajaran digital di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, studi pada beberapa sekolah di wilayah Aceh juga menegaskan pentingnya kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru. Dalam penelitian tersebut, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator utama dalam pelatihan Google Classroom, Canva, dan media pembelajaran interaktif lainnya. Mereka tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga memberi ruang kolaborasi dan evaluasi yang mendorong guru untuk berinovasi. Hal ini serupa dengan pendekatan kepala sekolah di SDIT Mentari 2, yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memastikan adanya evaluasi berkelanjutan melalui jurnal refleksi dan rapat evaluasi rutin.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat signifikan dalam membentuk kesiapan dan kemampuan guru menghadapi pembelajaran berbasis digital. Kepemimpinan yang visioner, dukungan terhadap fasilitas, dan penciptaan iklim kolaboratif terbukti menjadi faktor pendukung utama

dalam pengembangan kompetensi pedagogik digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di SDIT Mentari 2, sekaligus menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang aktif dan partisipatif dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan yang relevan di era digital.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SDIT Mentari 2 memainkan peran yang sangat strategis dan sentral dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru berbasis digital. Peran tersebut dijalankan secara efektif melalui empat fungsi manajerial utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah tidak hanya merancang program kerja dan pelatihan yang mendukung transformasi digital, tetapi juga membangun budaya kolaboratif serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.

Implementasi program pengembangan kompetensi digital di SDIT Mentari 2 berlangsung secara bertahap, sistematis, dan menyeluruh. Guru secara aktif mengikuti pelatihan teknologi, menggunakan media digital dalam pembelajaran, serta terlibat

dalam evaluasi berkelanjutan melalui jurnal refleksi dan rapat rutin. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program ini, karena mampu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan berkelanjutan bagi para guru.

Hasil ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam pengembangan kompetensi digital guru. Dengan demikian, model kepemimpinan di SDIT Mentari 2 dapat dijadikan contoh praktik baik bagi sekolah lain dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Winanda. 2022. "Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar." 6: 38–48.
- Bagus Nur 'Aliimu, Bambang Sumardjoko, and Ari Anshori. 2025. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 1 Kedawung." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5(2): 517–43.
- Menganti, Stai Al-azhar. 2023. "KOMPETENSI PEDAGOGIK

- GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA.” 9(3).
Nurilahi, A, D Hidayati, A Hidayat, and R. J Usmar. 2022.
“Kepemimpinan Instruksional Dalam Peningkatan Literasi Digital Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1): 441–48.
Rahayuningsih, Yayu Sri, and Tatang Muhtar. 2022. “Jurnal Basicedu.” 6(4): 6960–66.
Ramadhan, Rayhan Surya et al. 2025. “PENDIDIKAN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN.” 3(1).
Reksha azrie gibran. *Digitalisasi Sekolah, Tapi Guru Masih Tertinggal: Ketimpangan Baru Dalam Dunia Pendidikan Konten Ini Telah Tayang Di Kompasiana.Com Dengan Judul “Digitalisasi Sekolah, Tapi Guru Masih Tertinggal: Ketimpangan Baru Dalam Dunia Pendidikan”, Klik Untuk Baca.*
Rifa, Ahmad, and Imam Fachruddin. 2024. “Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.” 01(01): 87–93.
Sugiyono. 2020. Rake Sarasin *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.*
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
Widiana. 2025. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Transformasi Digital Dalam Kepemimpinan Sekolah.”
https://store.penerbitwidiana.com/upaya-menguatkan-kompetensi-guru-melalui-transformasi-digital-dalam-kepemimpinan-sekolah/?utm_source=chatgpt.com.